
Program Parenting SOS (Sekolah Orang Tua Santri) Di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya

Faza Tsamrotul Apipah^{1*}, Rika Nurhayati², Zahira Auladina Solihah³, Gina Khaerunnisa⁴, Purwati⁵,
Heri Yusuf Muslih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Email Corresponden Author: rikanurhayati@upi.edu

Abstract

In an effort to stimulate the growth and development of early childhood, of course, its not only the task of educators in school institutions, but the importance of the involvement of parents and teachers in optimizing the growth and development of early childhood and aligning parenting styles in early childhood. The purpose of this study was to find out about the parenting program held at TK Ihya Assunnah Tasikmalaya. The research method used is a qualitative research method, describes the research results descriptively. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study are the parenting program held at Ihya Assunnah Kindergarten is SOS (Santri Parents School). The program is implemented through tiered training attended by parents and those involved in the childcare process. This program can be implemented through the stages of planning, implementation, evaluation, and follow-up. This parenting program, parents know more about and apply appropriate parenting patterns, how to stimulate children, and parents are more cooperative towards the programs held at Ihya Assunnah Kindergarten. With the existence of the SOS parenting program, it is hoped that it can increase parental awareness regarding the importance of parental involvement in early childhood education.

Keywords: parenting programs; parent involvement; early childhood

Abstrak

Dalam upaya menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini tentunya tidak hanya tugas pendidik di lembaga sekolah, tetapi pentingnya keterlibatan orang tua dan guru dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini dan menyelaraskan pola asuh pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai program parenting yang diselenggarakan di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu menjabarkan hasil penelitian secara deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu program parenting yang diselenggarakan di TK Ihya Assunnah disebut dengan SOS atau Sekolah Orang Tua Santri. Program tersebut dilaksanakan melalui pelatihan berjenjang yang diikuti oleh orang tua maupun pihak yang terlibat dalam proses pengasuhan anak. Program ini dapat terlaksana melalui adanya tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Dengan adanya program parenting tersebut, orang tua lebih mengetahui dan menerapkan pola pengasuhan yang tepat, cara menstimulasi anak, serta orang tua lebih kooperatif terhadap program yang diselenggarakan di TK Ihya Assunnah. Dengan adanya program parenting SOS ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Program Parenting; Keterlibatan Orang Tua; Anak Usia Dini.

History

Received 2023-4-02, Revised 2023-05-25, Accepted 2023-06-07

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa tersebut sering dikenal dengan istilah *golden age* sebab masa tersebut merupakan masa

emas yang dijadikan kesempatan untuk menstimulasi perkembangan anak. Mengingat perkembangan masa usia dini akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya maka proses tumbuh kembang anak harus senantiasa distimulasi agar dapat berkembang dengan optimal (Lestari, 2019).

Upaya menstimulasi proses tumbuh kembang anak usia dini diselenggarakan dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam mengoptimalkan perkembangan dan pengasuhan pada anak usia dini tentunya tidak hanya pendidik yang bertanggungjawab terhadap anak. Namun membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, yaitu pihak sekolah, masyarakat, dan pihak keluarga terutama orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan tripusat pendidikan bahwa suksesnya sebuah pendidikan membutuhkan tiga pilar, yakni pihak sekolah, masyarakat, dan orang tua.

Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik, mengasuh, dan menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini. Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi anak memiliki tanggung jawab dalam proses tumbuh kembang dan pendidikan anak (Novrinda et al., 2017). Dalam hal ini bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan anak di masa selanjutnya sehingga pentingnya peran orang tua perlu diperhatikan dalam pengasuhan, pendidikan dan menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ruli (2020) bahwa orang tua sebagai manusia yang paling sering menghabiskan waktu bersama anak di rumah berperan penting dalam melatih proses tumbuh kembang anak. Namun pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang kurang memprioritaskan pendidikan anak sehingga orang tua beranggapan bahwa hal tersebut hanyalah tanggung jawab pendidik di lembaga PAUD. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam hal mendidik dan melakukan pola asuh pada anak dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam mendidik anak sehingga hal tersebut berakibat pada kekerasan baik fisik maupun psikis. Berdasarkan hal tersebut, pentingnya kerjasama antara pihak lembaga PAUD dan orang tua sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak usia dini.

Salah satu program keterlibatan antara orang tua dan pendidik PAUD dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini adalah program *parenting*. Program tersebut merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD melibatkan orang tua untuk memperluas pengetahuan dan wawasan orang tua terkait pola asuh dan menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk usaha menyelaraskan pemahaman orang tua agar pendidikan yang dilakukan orang tua di rumah sesuai dengan pendidikan di lembaga PAUD (Febyaningsih & Nurfadilah, 2019).

Menurut Wong dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, berbudi pekerti yang luhur, dan berakhlak mulia. Kemudian menurut Kurniasari, dkk (2018), pengasuhan atau pola asuh yang tepat terhadap anak dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak agar anak menjadi pribadi yang kuat dan mandiri yang tidak bergantung pada orang lain. Tentu tidak terlepas

dari peran orang tua yang mampu menciptakan kondisi maupun lingkungan yang nyaman dan harmonis karena tingkah laku anak adalah cerminan dari pengasuhan orang tua.

Hari, (2014) berpendapat bahwa model pengasuhan adalah perlakuan keluarga yang dilakukan terus menerus sehingga akan membentuk pola pengasuhan keluarga. Pendidikan dasar yang pertama dan yang utama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan yang menjadi dasar dalam pembentukan diri anak. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Hasbullah, dalam Guna dkk, 2019).

Brooks dalam Erlanti, dkk, (2016) mengemukakan beberapa tujuan dari pengasuhan, diantaranya. (1) Menjamin kesehatan fisik (gizi dan kesehatan) dan kelangsungan hidup anak, (2) Menyiapkan agar anak menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab baik secara ekonomi, sosial dan moral, (3) Mendorong perilaku individu yang positif, termasuk cara penyesuaian diri, kemampuan intelektual dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain agar dapat bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan konsep “Tripusat Pendidikan” yaitu pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan tersebut dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan atau berjalan sendiri-sendiri, karena pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat terpadu, apa yang didapat anak tidak berlangsung secara terpilah-pilah (Hariawan, 2018). Berdasarkan hal tersebut, lembaga PAUD tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kerjasama dari keluarga maupun masyarakat. Dalam hal ini peran keluarga dan masyarakat turut berperan penting dalam mengembangkan program-program yang diselenggarakan di lembaga PAUD untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Pengetahuan tentang pendidikan anak dapat ditempuh dengan berbagai kegiatan, misalnya kegiatan *parenting* baik yang dikelola oleh satuan pendidikan maupun pengelolaan secara mandiri. Dengan demikian, kerjasama semua pihak, baik lembaga pendidikan, orang tua (keluarga) dan pemerintah sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan terutama pada anak usia dini dapat dioptimalkan. Memadukan pendidikan di sekolah dengan di rumah seharusnya menjadi perhatian bagi para penyelenggara pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini penyelenggara pendidikan tidak hanya meningkatkan layanan yang tidak terbatas pada sang anak dikelompok bermain saja, melainkan lebih jauh menjadikan para orang tua sebagai mitra kerja atau sebagai pendidik di rumah dengan cara memberikan program *parenting* bagi para orang tua sang anak agar mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik di rumah karena sebagian besar waktu sang anak di habiskan di rumah (Hariawan, 2018).

Sekolah dapat menyelenggarakan program untuk menjembatani pembicaraan antara guru dan orangtua. Salah satu program yang dapat dipilih sekolah yaitu program *parenting*. Briggs dan Potter

dalam Ulfah, (2018) menyatakan bahwa tingkat kerjasama orangtua terhadap program TK dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterlibatan (*parent involvement*) dan partisipasi (*parent participation*). Keterlibatan orangtua merupakan tingkat kerjasama yang minimum misalnya orangtua datang ke TK hanya ketika diundang saja. Sedangkan partisipasi orangtua merupakan tingkat kerjasama yang lebih luas dan tinggi. Partisipasi orangtua diperlukan dalam menentukan pembelajaran yang akan dilakukan dan dibutuhkan oleh anak-anaknya. Selain itu, *Parenting* merupakan salah satu contoh program partisipasi orangtua di sekolah. Tujuan dari kegiatan *parenting* yaitu mempertemukan kepentingan dan keinginan pihak keluarga dan pihak sekolah untuk menyelaraskan keduanya sehingga pendidikan yang dikembangkan di lembaga dapat ditindaklanjuti di lingkungan keluarga.

Peran orangtua dalam kegiatan parenting guna mengembangkan kecerdasan anak menurut Fitroh & Sawitri, (2019), memperoleh hasil sebagai berikut.

1. Memberikan dasar pendidikan

Peran orang tua yang pertama yaitu memberikan dasar pendidikan, yakni agama. Pendidikan agama adalah pendidikan dasar yang akan menjadi acuan dalam menjalankan kehidupan. Memberikan pendidikan agama pada anak sejak usia dini merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua karena sebagai pendidik pertama. Adapun cara yang dapat dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama antara lain: orang tua dapat mengajarkan kepada anaknya mulai dari hal-hal yang paling dasar seperti, membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu, mengucapkan hamdalah, mengajak anak latihan sholat.

2. Memberikan dasar sikap

Meliputi mengajarkan sopan santun dan budi pekerti, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik serta menanamkan sikap taat terhadap aturan.

3. Memberikan kasih Sayang

Meliputi menghargai, menghormati, memberikan rasa aman dan nyaman untuk anaknya. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam memberikan kasih Sayang seperti, memberikan perhatian, mendengarkan ketika anak bercerita dan lain-lain.

Salah satu hasil penelitian yang menunjang pendapat pentingnya keterlibatan orang tua diperoleh dari studi keterlibatan orang tua dalam program *Head Start* di Amerika Serikat. Heinz, pada tahun 1979 dalam Yeni Lestari, (2019), mengemukakan bahwa terdapat tiga hal penting apabila orang tua dan pihak sekolah dapat menjalin kerja sama, yaitu: (1) Konsep diri orang tua akan meningkat, (2) Motivasi belajar anak meningkat, dan (3) Prestasi yang dicapai anak akan meningkat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, keterlibatan orang tua di dalam program PAUD merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam lingkungan sekolah

maupun di rumah demi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Selain itu, Manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan program parenting khususnya bagi orang tua yaitu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tumbuh kembang anak, cara mendidik anak dengan baik, dan cara mengatasi permasalahan anak. Dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Manfaat diadakannya program parenting secara umum bagi orang tua dan sekolah menurut Ismiati, (2010), antara lain (1) Orang tua mendapat pengetahuan dan berbagai keterampilan dalam mengasuh dan mendidik anak, (2) Orang tua mendapat informasi mengenai tumbuh kembang anak, aktivitas yang dilakukan dan permasalahan belajar yang dihadapi oleh anaknya di lingkungan lembaga PAUD, (3) Lembaga PAUD mendapatkan informasi mengenai tumbuh kembang anak dilingkungan keluarga serta aktivitas anak dilingkungan keluarga dan masyarakat, (4) Lembaga PAUD mendapat informasi terkait dengan keinginan dan kebutuhan orang tua terhadap anaknya, (5) Terciptanya hubungan yang harmonis antara lembaga PAUD dan orang tua

Dengan demikian, dalam Program *parenting* yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD sangat beragam, salah satu program *parenting* yang diselenggarakan oleh Taman Kanak-Kanak Ihya Assunnah adalah SOS (Sekolah Orang Tua Santri). Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud meneliti lebih lanjut mengenai program *parenting* SOS di Taman Kanak-Kanak Ihya Assunnah Tasikmalaya.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data disajikan dalam bentuk deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu meneliti secara mendalam terkait program *parenting* SOS (Sekolah Orang Tua Santri) yang diselenggarakan di Taman Kanak-Kanak Ihya Assunnah. Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Maret 2023. Lokasi penelitian yaitu Taman Kanak-Kanak Ihya Assunnah yang beralamat di Jalan Terusan BCA No. 11 Kelurahan Tuguraja, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui konsep program *parenting* SOS (Sekolah Orang Tua Santri) di TK Ihya Assunnah, pelaksanaan wawancara dilakukan kepada salah satu guru untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan program *parenting* SOS (Sekolah Orang Tua Santri) di TK Ihya Assunnah. Selain itu, wawancara dilakukan kepada salah satu orang tua untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan terkait program *parenting* SOS (Sekolah Orang Tua Santri) yang telah diikutinya. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan dan sebagai penunjang bukti visual terkait pelaksanaan program *parenting* SOS (Sekolah Orang Tua Santri) di TK Ihya Assunnah. Teknik analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan reduksi data, menyajikan data, hingga kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum proses pelaksanaan penelitian program *parenting* SOS (Sekolah Orang Tua Santri) di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Kemudian dideskripsikan juga terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru, kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dan perkembangan anak setelah mengikuti program *parenting* SOS (Sekolah Orang Tua Santri) di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya.

Program *parenting* di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya bernama SOS (Sekolah Orang Tua Santri), program ini merupakan sebuah program pelatihan yang ditujukan kepada orang tua siswa dan dilaksanakan secara berjenjang mulai dari SOS 1 hingga SOS 4 dengan isi materi yang berbeda. Materi SOS 1 : Karakter Pendidik (Guru, Orang tua dan Lingkungan), SOS 2 : Bermain yang Bermakna dan Komunikasi Efektif, SOS 3 : Tahap Perkembangan Anak 0-7 tahun (3 hari), SOS 4 : Melejitkan Potensi Anak

Setiap tahapan SOS tersebut harus berurutan mulai dari SOS 1 hingga SOS 4, apabila ingin melanjutkan ke tahapan SOS berikutnya orang tua harus memiliki sertifikat SOS pada tahapan sebelumnya. Waktu pelatihannya dilaksanakan dari pagi hingga sore, pada pukul 10.00 orang tua akan melakukan observasi ke kelas untuk mengamati dan mencari materi yang sudah dibahas pada pagi hari, kemudian istirahat pada siang hari dan selanjutnya melakukan diskusi terkait penemuan yang ada di kelas tadi. Pada hari kedua, orang tua akan diajak untuk melakukan simulasi mengajak anak bermain, pihak sekolah akan membuka kelas seperti biasa dan orang tua akan ikut bermain sehingga orang tua akan merasakan rasanya bermain.

Upaya/tujuan SOS ialah untuk menambah wawasan bagi orang tua, menyamakan pola asuh antara di sekolah dan di rumah, agar orang tua lebih paham tentang program pendidikan di sekolah, orang tua akan semakin percaya dengan lembaga, agar orang tua lebih kooperatif terkait semua program yang ada di sekolah

Anak-anak pulang sekolah pada pukul 13.30, tidak banyak sekolah khususnya jenjang PAUD di kota Tasikmalaya yang pulang sekolah pada pukul 13.30, sehingga orang tua dan masyarakat yang belum tahu akan bertanya-tanya terkait kegiatan anak-anaknya. Dengan adanya program SOS ini orang tua akan lebih paham juga lebih kooperatif dengan program sekolah yang sedang dilaksanakan.

Perencanaan program *parenting* SOS ini dilakukan pada kegiatan Rapat kerja /raker tahunan yang dilaksanakan di akhir tahun ajaran pada saat anak-anak sedang libur sekolah. Dimana, dilakukan pada saat rapat kerja yaitu melakukan evaluasi program kerja satu tahun kebelakang, kemudian merencanakan program kerja untuk satu tahun kedepan yang salah satunya termasuk program *parenting*. Selanjutnya membuat tema yang setiap tahunnya akan berubah, perubahan tersebut dilakukan setelah ada hasil dari rapat kerja. Setiap tema tersebut memiliki penanggung jawabnya masing-masing.

Penanggung jawab tersebut akan berkumpul dan merencanakan program yang salah satunya menentukan terkait program parenting. Perencanaan tersebut direncanakan baik dalam kegiatannya, tema nya maupun narasumbernya. Pada rapat kerja juga sudah ditentukan dalam kalender akademik terkait pelaksanaan program SOS 1 hingga 4. Dalam pelaksanaannya, beberapa guru dijadikan sebagai tim penanggung jawab pelaksanaan SOS. Selain itu, penanggung jawab pelaksanaan program SOS sudah menyiapkan opsi kedua bila rencana yang telah disusun terkendala atau ada yang tidak sesuai rencana, maka sudah tersedia antisipasi menyiapkan rencana kedua.

Pada pelaksanaannya dilakukan selama 2-3 hari dengan materi yang berbeda. Dimana orang tua yang mengikuti program *parenting* di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya dibebaskan baik ibunya saja yang ikut atau ayahnya saja yang ikut, atau juga keduanya ikut serta. Kegiatan dilakukan secara bertahap, dari pagi sampai sore hari, yang mana pada kegiatan hari pertama dimulai dengan melakukan diskusi bersama lalu dilanjutkan dengan kegiatan observasi ke kelas anak. Dimana orang tua hadir saat proses pembelajaran dimulai dan mengamati tanpa mengganggu anak, sama halnya dengan ketika ada kegiatan mahasiswa observasi, dengan mengamati tanpa membuka komunikasi dengan anak ataupun guru, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terganggu dan fokus anak dan gurunya tidak terganggu. Kemudian kegiatan di hari kedua orang tua diberi kesempatan untuk ikut ke dalam kegiatan bermain anak, misal dalam sentra bermain peran maka orang tua juga ikut bermain dalam kegiatan anak dalam upaya memberikan gambaran pola asuh ketika di sekolah sehingga orang tua dapat percaya, memahami, serta kooperatif dalam program yang tengah dijalankan sekolah.

Dalam pelaksanaan program *parenting* SOS di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya, salah satu yang dijadikan evaluasi ialah terkait kehadiran orang tua dalam mengikuti program SOS, dimana tidak semua orang tua bisa hadir, Selain itu, dalam mengikuti program *parenting* SOS 1 harus diikuti secara wajib bagi orang tua baru dimana biaya program tersebut sudah termasuk dalam biaya awal, sehingga orang tua disarankan kewajiban untuk bisa mengikuti SOS 1. Dimana salah satu yang dijadikan bahan evaluasi ialah ketika dalam kegiatan orang tua observasi ke kelas anak itu bisa dijadikan suatu *feedback* untuk mengevaluasi pola asuh di sekolah, misal dari orang tua ada yang merasa gurunya kurang semangat saat pembelajaran, atau hal lainnya yang menurut orang tua kurang berkenan, hal tersebut dapat menjadi bahan mengevaluasi dari sudut pandang orang tua, yang dimana evaluasi tidak hanya melibatkan kepala sekolah namun juga seluruh pihak sekolah.

Tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya, tentu dengan memperbaiki hal yang perlu diperbaiki, baik itu dari konsep-konsep belajar, materi, pola asuh dan sebagainya yang perlu diperbaiki, tergantung pada apa saja yang sudah dievaluasi sebelumnya dengan tetap mengkoordinasi antara sekolah dan ketua komite sekolah atau dikenal di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya seperti persatuan orang tuanya terkait informasi dan lain halnya.

Selain itu, terkait tindak lanjut program *parenting* SOS di TK Ihya Assunnah ialah setelah orang

tua sudah mengikuti kegiatan SOS sampai selesai yakni SOS 4, maka orang tua dapat diberikan kebebasan untuk mengikuti kembali program tersebut untuk yang mau kembali belajar, sehingga mereka dapat lebih kooperatif terkait perkembangan anak atau terkait anak ketika lanjut ke sekolah dasar, bila belum bisa mendaftar ke sekolah dasar dapat merekomendasikan mengulang, dengan program ini orang tua lebih memahami dan lebih bekerja sama serta percaya pada program sekolah untuk kebutuhan anak. Selain itu, dalam tindak lanjut yang dilakukan terkait waktu dalam menyelenggarakan program *parenting* SOS ialah dengan melakukan upaya 2 minggu sebelum pelaksanaan orang tua diinformasikan terlebih dahulu sehingga orang tua dapat mengikutinya dan menyesuaikan agendanya, lalu juga dengan melakukan diskusi ketika pembagian rapor dengan suatu ajakan atau anjuran untuk mengikuti program *parenting* SOS di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya.

Dalam kesulitan/kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan program *parenting* SOS di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya ialah terkait dengan narasumber yang terkadang ada kalanya mendapatkan narasumber cukup sulit menjadi salah satu kendala yang terjadi, selain itu juga kendala atau kesulitan yang terjadi ialah dalam waktu pelaksanaan dan bagaimana mengatur waktu untuk menyelenggarakan program, dimana terkadang setiap orang tua ada yang sibuk bekerja dengan jadwal atau agenda mereka bekerja yang berbeda-beda sehingga tidak semuanya bisa ikut dalam penyelenggaraan program *parenting* SOS di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya. Kemudian kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mengikuti program *parenting* SOS, salah satu orang tua yang diwawancara menyebutkan bahwa kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti program orang tua ialah terkait waktu, dimana terkadang terkendala agenda yang berbenturan, atau waktu pelaksanaannya bentrok dengan pekerjaan atau lainnya. Namun selain orang tua, TK Ihya Assunnah juga terbuka untuk guru, pengasuh anaknya, atau nenek anak untuk mengikuti program *parenting* SOS jika masih terdapat kuota untuk mengikutinya. Kemudian dengan orang tua mengikuti program *parenting*, mereka akan lebih paham pola asuh yang diterapkan di sekolah dapat mereka terapkan juga di rumah sehingga pembiasaan dan pola asuh anak akan sama baik di rumah ataupun di sekolah, dengan demikian terdapat perkembangan yang signifikan ketika orang tua telah mengikuti program SOS.

Perencanaan Program Parenting SOS di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya

Dalam merencanakan program sekolah orang tua santri (SOS) dilakukan dalam kegiatan rapat kerja / raker yang dilaksanakan di akhir tahun ketika anak libur sekolah. Perencanaan tersebut dilakukan dengan melakukan evaluasi menyeluruh terkait program kerja satu tahun kebelakang sebelum merencanakan program tahunan selanjutnya. Salah satunya ialah merencanakan program *parenting* SOS, dalam merencanakan program terkait tema yang dibuat setelah raker yang memiliki penanggung jawab masing-masing setiap tema, kemudian dalam program *parenting* SOS memiliki penanggung jawab untuk merancang rencana kegiatannya, perencanaan terkait program *parenting* meliputi, waktu pelaksanaannya, tema, ataupun narasumber dibutuhkan. Selain itu, pelaksanaan SOS 1-4 sudah

ditentukan dalam kalender akademiknya, namun menyadari tidak semua hal dapat berjalan sesuai rencana, maka penanggung jawab merancang opsi kedua sebagai antisipasi bila rencana pertama terdapat kendala atau tidak sesuai rencana yang telah dirancang. Dengan demikian perencanaan program *parenting* SOS di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya dilakukan pada akhir tahun ketika rapat kerja tahunan.

Pelaksanaan Program Parenting SOS di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya

Pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan program SOS ialah selama 2-3 hari dengan materi yang berbeda. Dalam mengikuti pelaksanaannya baik ibunya saja, ayahnya saja, atau kedua boleh dilakukan, bahkan jika guru, pengasuh anak, nenek anak pun di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya terbuka menerima jika masih tersedia kuota, dimana dalam pelaksanaan kuota tersedia 70 orang satu gelombang. Kemudian, kegiatan program SOS ini dilakukan dari pagi sampai sore secara bertahap, dimana pada kegiatan hari pertama dimulai dengan melakukan diskusi, menyampaikan informasi bahan ajar tema, lalu dilanjut dengan kegiatan observasi ke kelas anak, lalu orang tua hadir saat proses pembelajaran dimulai dan mengamati tanpa mengganggu anak, sama halnya dengan ketika ada kegiatan mahasiswa observasi, dengan mengamati tanpa membuka komunikasi dengan anak ataupun guru, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terganggu dan fokus anak dan gurunya tidak terganggu.

Kemudian di hari kedua, orang tua ikut kedalam kegiatan bermain anak, misal dalam sentra bermain peran maka orang tua juga bisa ikut bermain dalam kegiatan tersebut dalam upaya memberikan gambaran pola asuh yang diterapkan di sekolah, dengan demikian orang tua dapat lebih percaya dan memahami pola asuh seperti apa yang diterapkan di sekolah dan dapat menjadi lebih kooperatif terkait program yang tengah dijalankan sekolah.

Adanya pembiasaan sederhana yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang diterapkan pada anak oleh orang tua secara rutin dengan meluangkan waktunya lebih lama bersama anak yang dapat membangun ikatan emosional diantara keduanya. Berbagai sikap orang tua saat mengasuh anak dapat dilihat dari teknik merespon dan memenuhi kebutuhan dalam membentuk suatu ikatan emosional dari anak kepada orang tua. Ikatan emosional yang terbentuk dari anak dan orang tua dalam figur pengasuh disebut kelekatan atau *attachment*. Kelekatan menjadi dasar utama bagi pembentukan kehidupan sosial anak dapat mempengaruhi karakter anak di masa depan (Widiyono, 2021). Begitu pentingnya hubungan kerjasama antar keluarga dan sekolah ini, maka sebagian keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh seberapa kuat sekolah menjalin kerjasama dengan keluarga. Sehebat apapun lembaga pendidikan anak melaksanakan proses pengajaran. Namun bila tidak didampingi dengan usaha penyadaran dan kerjasama dengan pihak orangtua dan keluarga maka hasil pendidikan tidak berjalan efektif (Koyimah & Kusumaningtyas, 2017).

Evaluasi Program Parentingh SOS di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya

Kehadiran orang tua dalam mengikuti program *parenting* SOS menjadi salah satu yang menjadi hal yang dievaluasi, karena tidak semua orang tua bisa hadir. Selain itu, orang tua baarau wajib mengikuti program *parenting* SOS 1 dimana biaya program tersebut sudah termasuk pada biaya awal sehingga orang tua direkomendasikan kewajiban untuk dapat mengikuti kegiatan program SOS 1. Kemudian dari kegiatan orang tua yang melakukan observasi ke kelas anak juga bisa memberikan suatu *feedback* dalam mengevaluasi pola asuh yang diterapkan disekolah dari sudut pandang orang tua. Dengan demikian evaluasi yang dilakukan pada program *parenting* sekolah orang tua santri.

Tindak Lanjut Program Parenting SOS di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya

Tindak lanjut program *parenting* SOS di TK Ihya Assunnah yaitu jika setelah orang tua sudah mengikuti kegiatan SOS sampai selesai yakni SOS 4, maka orang tua dapat diberikan kebebasan untuk mengikuti kembali program tersebut untuk yang mau kembali belajar, sehingga mereka dapat lebih kooperatif terkait perkembangan anak atau terkait anak ketika lanjut ke sekolah dasar, bila belum bisa mendaftar ke sekolah dasar dapat merekomendasikan mengulang, dengan program ini orang tua lebih memahami dan lebih bekerja sama serta percaya pada program sekolah untuk kebutuhan anak. Selain itu, dalam tindak lanjut yang dilakukan terkait waktu dalam menyelenggarakan program *parenting* SOS ialah dengan melakukan upaya 2 minggu sebelum pelaksanaan orang tua diinformasikan terlebih dahulu sehingga orang tua dapat mengikutinya dan menyesuaikan agendanya, lalu juga dengan melakukan diskusi ketika pembagian rapor dengan suatu ajakan atau anjuran untuk mengikuti program *parenting* SOS. Dengan demikian tindak lanjut yang dilakukan di TK Ihya Assunnah.

Kesulitan yang Dihadapi Guru Dalam Menyelenggarakan Program Parenting SOS di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya

Kesulitan yang dihadapi dalam menyelenggarakan progam *parenting* SOS di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya ialah terkait dengan narasumber yang terkadang ada kalanya mendapatkan narasumber cukup sulit menjadi salah satu kendala yang terjadi, selain itu juga kendala atau kesulitan yang terjadi ialah dalam waktu pelaksanaan dan bagaimana mengatur waktu untuk menyelenggarakan program, dimana setiap orang tua ada yang sibuk bekerja dengan jadwal atau agenda mereka bekerja yang berbeda-beda sehingga tidak semuanya bisa ikut dalam penyelenggaraan program *parenting* SOS di TK Ihya Assunnah. Maka dari itu, TK Ihya Assunnah memberikan upaya dengan membagikan informasi 2 minggu sebelum kegiatan terlaksana sehingga orang tua dapat mempersiapkan agenda untuk berkesempatan hadir, selain itu juga dalam kegiatan pembagian rapor guru memberikan ajakan atau anjuran kepada orang tua untuk mengikuti program *parenting* sekolah orang tua santri.

Menurut Daflora & Jaya, (2019), Tingkat partisipasi orang tua siswa dalam pelaksanaan PAUD ditentukan oleh beberapa hal, terdapat faktor intenal maupun eksternal. Secara internal, ada beberapa faktor yang menghambat keterlibatan orang tua dalam PAUD. Pertama, kurangnya pemahaman orang

tua terhadap manfaat PAUD bagi anaknya. Sebagian orang tua masih berpandangan bahwa lembaga PAUD merupakan tempat penitipan sementara bagi anak yang mana mereka sibuk dengan pekerjaannya. Kedua, rendahnya pemahaman orang tua terhadap manfaat keterlibatannya dalam pelaksanaan pendidikan anaknya di PAUD. Sebagian orang tua masih berpandangan bahwa tanggungjawab mereka untuk pendidikan anaknya adalah memenuhi kebutuhan finansial dan materil yang diperlukan oleh sekolah dan anaknya. Ketiga, keadaan kehidupan orang tua. Tingkat keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anaknya juga dipengaruhi oleh kondisi kehidupan orang tua siswa. Secara eksternal, ada beberapa faktor yang menjadi hambatan keterlibatan orang tua dalam PAUD, yakni: pertama, kurangnya apresiasi dan kesadaran guru akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya di PAUD. Hal ini terlihat dalam kebijakan dan sikap guru PAUD, yakni: (1) tidak memiliki program kemitraan yang jelas dengan orang tua siswa, dan (2) sikap eksklusif di mana guru membatasi dan kurang menghargai kehadiran orang tua siswa di sekolah. Faktor eksternal yang kedua adalah usia, kemampuan dalam belajar, dan perilaku anak.

Perkembangan anak setelah mengikuti program parenting SOS di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya

Setelah mengikuti program *parenting* SOS, orang tua jadi lebih memahami bagaimana pola asuh serta pembiasaan yang diterapkan disekolah sehingga jika pola asuh dan pembiasaan diterapkan juga dirumah maka menurut salah satu orang tua yang diwawancara bahwa terdapat perkembangan pada anak secara signifikan setelah orang tua mengikuti program *parenting*, sehingga pembiasaan dan pola asuh anak yang sama diterapkan baik dirumah ataupun disekolah akan membantu untuk terus berkembang, berbanding jika pola asuh dan pembiasaan hanya dilakukan disekolah maka hasil perkembangan yang dihasilkan anak terkadang kurang optimal berkembang. Selain itu, anak tidak dituntut untuk mahir dalam satu hal atau potensi, namun juga mengajak orang tua melihat bahwa terdapat berbagai potensi yang anak miliki secara beragam yang dapat dikembangkan dan dimiliki mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas, dalam salah satu program *parenting* yang dilakukan di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya ialah dengan adanya Pendidikan karakter pada pendidik yang mencakup guru, orang tua, dan lingkungan sekitar yang wajib diikuti orang tua diantara keempat tahapan program *parenting* TK Ihya Assunnah. Dimana salah satu tujuan program *parenting* SOS untuk menambah wawasan serta menyamakan pola asuh yang diberikan pada anak dirumah oleh orang tua sama dengan pola asuh yang diberikan guru di sekolah, seperti dalam pelaksanaan pembiasaan untuk membentuk karakter mandiri pada anak yang dilakukan anak di sekolah dapat dilakukan juga di rumah sehingga dapat lebih berpengaruh terhadap perkembangan anak jika pola asuh yang diterapkan sama dengan yang diterapkan di sekolah. Selain itu orang tua, guru, dan lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak yang dilakukan dengan pembiasaan, jika guru, orang tua dan lingkungan tidak dilakukan dengan baik maka pembentukan karakter pada anak melalui pembiasaan akan terhambat.

Menurut Purwati & Japar, (2020), anak mendapat pendidikan pertama dan utama ialah di rumah dengan orang tua sebagai pendidik yang paling awal bagi anak yang diterapkan dalam keluarga. Selain itu Purwati & Japar (2017) juga menjelaskan bahwa anak usia dini dimulai sejak lahir sampai 8 dengan kepribadian yang sangat inventif dan maju, dimana karakter adalah suatu keadaan psikologis anak dalam membentuk karakter tidak melewati proses yang cepat namun melewati proses yang panjang yang berkaitan dengan stimulus respon pada anak yang tampak pada sikap serta perilaku sehari-hari anak saat bersosialisasi dengan seseorang.

Peran orang tua menjadi faktor penghambat pertama dalam penanaman karakter pada anak, dimana orang tua kurang memberikan nilai karakter pada anak sejak dini yang menjadi hal penting dalam pembentukan karakter anak ialah pola asuh yang diberikan orang tua pada anak, meskipun dalam sudut pandang orang tua memiliki tujuan yang baik namun cara yang diterapkannya menyimpang yang dapat berpengaruh negatif pada anak selain itu, ekonomi orang tua juga turut menjadi faktor penghambat pendidikan karakter anak. Kemudian peran sekolah menjadi faktor penghambat pendidikan karakter anak seperti guru yang terlalu garang yang menyebabkan anak tidak leluasa dan terbuka pada guru selain itu guru yang cuek dan sering mempermalukan anak ketika melakukan kesalahan di depan teman-temannya. Selanjutnya peran masyarakat menjadi faktor penghambat ketiga yang mencakup teman sebayanya yang berperan dalam kemampuan sosialnya, budaya dan kebiasaan dapat berpengaruh pada pembentukan karakter anak, dan terakhir peran media dan kondisi terkini yang menjadi faktor terhambatnya pendidikan karakter pada anak (Faiz, A., dkk. 2021).

Menurut Soraya (dalam Purwati & Faiz, A. 2023) dibutuhkan suatu usaha dalam proses menyadarkan bahwa menjadikan seorang individu yang mampu menanamkan nilai dalam menyelenggarakan pendidikan karakter, dimana karakter ialah bagian yang sangat diperlukan atau mendasar seorang individu yang harus ditanamkan sejak dini oleh karena itu pendidikan karakter sangatlah penting. Selain itu, dalam membentuk karakter anak juga bagi masa mendatang untuk memiliki karakter generasi bangsa yang berkualitas. Menurut Kurniawaty et al., (2022), karakter perlu ditanamkan sejak dini sehingga ketika beranjak remaja sudah memiliki karakter cinta tanah air yang besar. Karakter ialah aspek yang penting dikembangkan meskipun dalam berbagai kendala dan tantangan.

KESIMPULAN

Sekolah Orang Tua Santri atau SOS merupakan sebuah program parenting di TK Ihya Assunnah berupa pelatihan yang ditujukan bagi orang tua anak atau orang yang terlibat dalam pengasuhan anak yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari SOS 1 hingga SOS 4 dengan isi materi yang berbeda tiap jenjangnya. Materi-materi yang dibahas pada SOS ini yaitu karakter pendidik mencakup guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, bermain bermakna komunikasi efektif, tahapan perkembangan anak, dan strategi mengoptimalkan potensi anak. Sekolah Orang Tua (SOS) bertujuan untuk menambah wawasan

orang tua terkait tumbuh kembang dan pola asuh anak, menyelaraskan pola asuh antara di sekolah dan di rumah, memberikan pemahaman kepada orang tua terkait program lembaga sekolah agar orang tua lebih kooperatif terhadap program-program di TK Ihya Assunnah. Program parenting ini tersusun dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang diselenggarakan oleh TK Ihya Assunnah. Dengan adanya program SOS orang tua lebih memahami terkait program-program yang diselenggarakan di sekolah. Selain itu, dengan adanya pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti program SOS orang tua mempraktikkan pola asuh yang tepat kepada anaknya sehingga tumbuh kembang anak dapat terstimulasi dengan optimal. Dengan adanya program parenting SOS ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daflora, R., & Jaya, R. P. (2019). Analisis Pemahaman Orang Tua Siswa Akan Keterlibatannya Dalam PAUD. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 10–19. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4606>
- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13686>
- Febyaningsih, E., & Nurfadilah, N. (2019). Pelaksanaan Program Parenting Di Raudhatul Athfal Permata Assholihin. *Jurnal Audhi: Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.569>
- Fitroh, S. F., & Sawitri. (2019). Peran orang tua dalam kegiatan parenting guna mengembangkan kecerdasan spiritual anak di sekolah (studi kasus pada ibu dari anak usia 5-6 tahun di tk ulil albab kamal). *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 1–7.
- Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1), 340–352. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>
- Hari, H. (2014). Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak. *Sosio Informa*, 19(200), 284–300.
- Hariawan, R. (2018). Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 1(1).
- Ismiati. (2010). *Urgensi Program Parenting bagi Orang Tua Anak Usia Dini (Studi Deskriptif pada TK IT Permata Sunnah Banda Aceh)*. 3(4), 12–69.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pengasuhan Positif*.
- Koyimah, S., & Kusumaningtyas, N. (2017). Penanaman Sikap Disiplin Anak Melalui Program Parenting di PAUD Tunas Jaya Kecamatan Semarang Utara. *PAUDIA: Penelitian Dalam Bidang*

Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 46–63.

- Kurniasari, D., Saparhayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua pada Anak yang Berperilaku Agresif (Studi Deskripsi Kuantitatif di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6.
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498.
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia: PGPAUD FKIP Universitas Bengkulu*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Purwati, & Japar, M. (2017). Optimalisasi Perkembangan Potensi Melalui Pembentukan Karakter di TPA Teman Anak. *Urecol*, 45–52.
- Purwati, P., & Faiz, A. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 1032–1041.
- Purwati, P., & Japar, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Orang Tua Dalam Pengembangan Moralitas Anak Melalui Modelling Di Paud Desa Layak Anak. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 80–85. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i2.484>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.
- Ulfah, M. (2018). Program Parenting di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Widiyono, A. (2021). Implementasi Parenting Berkala Untuk Menumbuhkan Kelekatan Anak Di Kb Permata Kita Kudus. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 310–320. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9499>
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>